

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan banyak keanekaragaman serta keunikan alam dan budaya. Keanekaragaman serta keunikan ini membuat Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Untuk itu pemerintah terus menggali potensi yang dimiliki dari berbagai daerah untuk dijadikan potensi wisata. Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 (Bab 1, Pasal 1 Ayat 3) adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah. Sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sektor pariwisata di Indonesia saat ini memang sedang dikembangkan oleh Pemerintah. Hal ini mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan industri pariwisata, yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat. (Suhendroyono & Novitasari, 2016 : 48).

Pandemi Covid-19 saat ini mengancam seluruh dunia. Virus Covid-19 ini penyebarannya melalui saluran pernapasan, sehingga menyebabkan

manusia mengalami infeksi saluran pernapasan. Virus Covid-19 ini telah menyebar di seluruh belahan dunia dan telah menimbulkan dampak yang sangat dirasakan oleh semua orang terutama di sektor ekonomi. Wabah virus Covid-19 yang muncul sejak akhir tahun 2019 di Wuhan Negara China kini menyebar ke seluruh dunia. Hingga 28 Januari 2021, virus Covid-19 telah menginfeksi 101.669.532 jiwa, dengan angka kematian sebanyak 2.190.564 jiwa dan kesembuhan sebanyak 73.497.523 jiwa. Sedangkan di Indonesia sendiri, per tanggal 28 Januari 2021 jumlah pasien positif corona sebanyak 1.037.993 jiwa, pasien yang sembuh sebanyak 842.122 jiwa dan meninggal dunia sebanyak 29.331 jiwa. (worldometers, 2021). Pandemi virus Covid-19 memberikan berbagai dampak di beberapa sektor, yang paling terkena imbas dari pandemi saat ini yaitu sektor ekonomi. Meningkatnya jumlah kasus terinfeksi Covid-19 di Indonesia akhirnya pemerintah melakukan berbagai upaya yang terimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan tersebut, antara lain Pemerintah menganjurkan masyarakat mematuhi protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan untuk menghindari penyebaran Covid-19). Kebijakan lainnya yakni PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang sangat berdampak kepada sektor ekonomi masyarakat. Dampak yang sangat dirasakan oleh masyarakat saat ini yakni pengurangan jumlah karyawan. Banyaknya karyawan yang dirumahkan oleh perusahaan meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia.

Sektor pariwisata Indonesia sangat terdampak dengan adanya pandemi ini, penurunan jumlah kunjungan wisatawan dan penutupan obyek wisata menjadikan pelaku usaha di bidang pariwisata tidak bisa berbuat banyak. Banyak pelaku usaha pariwisata memilih untuk menutup usahanya karena tidak adanya kunjungan dari wisatawan. Pengurangan karyawan di beberapa obyek wisata dan usaha pariwisata menjadi dampak yang sangat dirasakan saat ini. Hal ini membuat industri pariwisata Indonesia mengalami penurunan. Hingga saat ini industri pariwisata belum bisa untuk pulih seperti sebelum pandemi.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengemukakan bahwa kunci keberhasilan dalam membangkitkan industri pariwisata pada situasi pandemi harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu: rasa aman, sehat dan nyaman (kemenparekraf, 2020). Pengelola pariwisata harus menyediakan fasilitas tempat cuci tangan menggunakan sabun yang memadai di beberapa titik di lokasi wisata dan mudah diakses oleh wisatawan yang berkunjung, mengecek suhu tubuh wisatawan sebelum masuk ke lokasi wisata dan memperbanyak media informasi tentang penerapan protokol kesehatan di lokasi pariwisata. Pengelola obyek wisata wajib memperhatikan beberapa hal seperti pembatasan jumlah pengunjung, penggunaan masker selama berada di lokasi wisata, jarak antar pengunjung, pembatasan jam operasional wisata, dan penggunaan pembatas atau partisi di lokasi pembelian tiket. Hal tersebut

bertujuan untuk memastikan pengunjung/ wisatawan agar tetap merasa aman selama berkunjung di lokasi wisata.

Jawa Timur adalah Provinsi yang berada di ujung timur pulau Jawa yang memiliki beragam kebudayaan yang unik, dan beberapa suku di dalamnya. Jawa Timur dengan Kota Surabaya sebagai pusat pemerintahan daerah mempunyai potensi pariwisata yang berkembang pesat. Potensi alam yang sangat besar untuk dijadikan sebagai destinasi wisata menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu destinasi andalan pariwisata Indonesia, contoh Gunung Bromo, Kawah Ijen, dan juga wisata budaya. Kebudayaan yang beragam di kemas dalam kalender *event* seperti Grebek Suro Reog Ponorogo dan Upacara Kalimoso suku Tengger menjadikan Jawa Timur kaya akan kebudayaannya. Bentang alam mulai dari pegunungan hingga pantai juga berpengaruh terhadap daya tarik wisata alam yang berada di setiap daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan adalah kabupaten yang terletak di ujung barat Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magetan memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pariwisata dikarenakan bentangan alam yang indah, akses yang mudah dijangkau oleh wisatawan menjadikan Kabupaten Magetan sangat berpotensi sebagai daerah tujuan wisata. Daya tarik alam dan obyek wisata di Kabupaten Magetan mampu untuk mendatangkan banyak wisatawan setiap tahunnya, dengan suasana khas pegunungan menjadikan

wisatawan betah untuk berlama-lama. Berikut jumlah data kunjungan wisatawan di Kabupaten Magetan:

Jumlah Pengunjung Wisata Menurut Bulan di Kabupaten Magetan, 2019										
Bulan	Tempat Wisata									
	Telaga Sarangan	Air Terjun Ngadiloyo (Tirtosari)	Telaga Wahyu	Air Terjun Waton Jamas Ndak Tuo	Bumi Perkemahan Mojosemi	Puncak Lawu/ Cemoro Sewu	Candi Simbatan Wetan / i	Mojosemi Forest Park	Bumi Perkemahan Sarangan / Camping Ground	Taman Genilangit
Januari	140 463	2 570	2 063			1 362	816	4 016	630	10 398
Februari	43 665	1 574	698			1 469	807	4 400	524	6 091
Maret	36 580	1 744	573			2 075	800	4 310	596	5 459
April	63 321	2 194	1 211			2 583	801	3 994	603	6 167
Mei	24 051	1 137	207			1 364	804	3 821	499	2 477
Juni	171 293	7 748	1 855			7 739	812	4 102	1 869	17 974
Juli	106 613	4 125	987			4 325	860	6 405	618	11 727
Agustus	49 700	2 526	305			4 885	830	3 810	571	7 363
September	56 248	1 986	552			3 532	800	4 721	540	9 402
Oktober	52 727	1 990	455			2 633	1 020	4 256	515	8 967
November	64 871	2 224	1 305			1 949	799	2 954	524	10 433
Desember	107 776	2 693	1 661			2 700	850	6 714	682	19 083
Jumlah	917 308	32 511	11872			36 616	9 999	53 503	8 171	115 541

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan <https://magetankab.bps.go.id>

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Magetan

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa minat wisatawan mengunjungi Telaga Sarangan sangat besar. Hal tersebut dikarenakan Telaga Sarangan memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjung wisatawan saat berada disana. Fasilitas berupa tempat cuci tangan, papan informasi, toilet, dan tempat duduk disekitar telaga. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan masyarakat atau wisatawan untuk mengunjungi wisata alam yang menyediakan fasilitas bermain/ wahana untuk keluarga san spot-spot foto sangat diminati. Salah satu obyek wisata baru baru yang mempunyai potensi layaknya Telaga Sarangan adalah Randugede *Hidden Paradise*.

Randugede *Hidden Paradise* merupakan obyek wisata baru di Kabupaten Magetan. Randugede *Hidden Paradise* memiliki potensi keindahan alam pedesaan, restoran, dan wahana bermain, dengan pengembangan yang baik nantinya diharapkan obyek wisata ini akan menjadi salah satu tujuan utama wisata di Kabupaten Magetan. Dimasa Era Adaptasi Kebiasaan Baru saat ini, obyek wisata Randugede *Hidden Paradise* sangat memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, salah satunya menambah fasilitas tempat cuci tangan serta pemeriksaan suhu badan wisatawan sebelum masuk ke obyek wisata. Oleh karena itu penelitian dengan judul “ Strategi Pengembangan Randugede *Hidden Paradise* di Kabupaten Magetan Jawa Timur di Masa Era Adaptasi Kebiasaan Baru” ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap strategi

pengembangan obyek wisata Randugede Hidden Paradise di Era Adaptasi Kebiasaan Baru ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun permasalahan yang di angkat adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan Randugede *Hidden Paradise* pada masa Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana peran dan kontribusi masyarakat sekitar Randugede *Hidden Paradise* dalam mengembangkan obyek wisata tersebut ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan Randugede *Hidden Paradise* di masa adaptasi kebiasaan baru dan sebagai sarana promosi untuk mengenalkan obyek wisata di Kabupaten Magetan selain Telaga Sarangan.
2. Mengetahui peran dan kontribusi masyarakat sekitar obyek wisata Randugede *Hidden Paradise* dalam mengembangkan obyek wisata tersebut.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat penulis simpulkan dari penelitian yaitu:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis dan pembaca nantinya dapat dijadikan pedoman dan referensi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan pariwisata tentang strategi pengembangan Randugede *Hidden Paradise* di Masa Era Adaptasi Kebiasaan Baru.

2. Bagi Akademisi

Bagi Lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, penulisan artikel ilmiah ini semoga bisa menjadi referensi kegiatan pariwisata di masa era adaptasi kebiasaan baru.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah berperan dalam pengembangan wisata di sebuah daerah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan khususnya untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan dalam menerapkan kebijakan dan pengembangan pariwisata dimasa era adaptasi kebiasaan baru untuk obyek wisata yang berada di Kabupaten Magetan dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Magetan khususnya.

4. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada masyarakat untuk dapat menerapkan strategi pengembangan wisata di daerah masing-masing pada

masa era adaptasi kebiasaan baru dan ikut serta memperkenalkan Randugede *Hidden Paradise* sebagai salah satu obyek wisata yang menjadi daya tarik di Kabupaten Magetan.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup penelitian ini adalah “ Strategi Pengembangan Randugede *Hidden Paradise* di Kabupaten Magetan Jawa Timur di Masa Era Adaptasi Kebiasaan Baru”. Pembahasan artikel ini berfokus pada bagaimana strategi pengembangan Randugede *Hidden Paradise* sebagai salah satu obyek wisata baru yang ada di Kabupaten Magetan, dan diharapkan untuk menarik minat wisatawan datang ke Magetan.

F. LINIERITAS TEMA PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menyesuaikan dengan tema penulisan jurnal wajib yang telah ditulis penulis pada semester sebelumnya, yaitu Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* yang bertemakan Destinasi. Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul ”Telaga Sarangan Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Magetan Jawa Timur”, dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* berjudul “ Virtual Tour Sebagai Alternatif Wisata Wat Machiramman Tumpat Malaysia dan Pantai Khao Kalok Thailand Pada Masa Pandemi Covid-19”. Artikel Ilmiah berjudul

“ Strategi Pengembangan Randugede *Hidden Paradise* di Kabupaten Magetan Jawa Timur di Masa Era Adaptasi Kebiasaan Baru”.

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Proposal Artikel Ilmiah ini terdiri dari Tiga Bab, antara lain :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup penelitian, linearitas penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang kajian literature terdahulu dan kerangka teori yang linier dengan tema Artikel Ilmiah.

BAB III. METODOLOGI DAN DATA

Pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat secara rinci seluruh hasil penelitian

BAB V. PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi simpulan, saran – saran atau rekomendasi.